

PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI TAMBAHAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA WANASABA KECAMATAN WANASABA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Haerudin

STKIP Hamzanwadi Selong, email: zakir.2305@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pemanfaatan lahan pekarangan yang dimiliki masyarakat dan besarnya modal uang yang dibutuhkan dalam pemanfaatan lahan pekarangan tersebut serta untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lahan pekarangan sebagai tambahan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba. Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok.

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan 3 cara yaitu survei, wawancara dan dokumentasi. Populasi terdiri dari 80 kepala keluarga. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer berupa data tentang pemanfaatan lahan pekarangan dan data pendapatan masyarakat. Sedangkan data skunder berupa data-data pendukung seperti data monografi desa dan lain-lain. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk mempermudah analisis data.

Berdasarkan analisis data yang telah dikumpulkan, diperoleh kesimpulan bahwa adapun bentuk-bentuk dari pemanfaatan lahan pekarangan yang berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan adalah pertanian atau perkebunan (perkebunan mangga, pisang, kangkung dan palawija). Peternakan (peternakan sapi, kambing, ayam, itik, ikan air tawar dan burung dara) serta jenis usaha lainnya (jualan sembako, perbengkelan, rental komputer dan potong kopi, konter pulsa, warung nasi, jualan makanan ringan, membuat batako, genteng dan bata merah). Sedangkan untuk besarnya pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan pekarangan tersebut yaitu mulai dari >Rp.500.000–Rp.1.000.000 perbulan dan bahkan >Rp.1.000.000 perbulan.

Kata Kunci: Lahan pekarangan, pendapatan ekonomi.

PENDAHULUAN

Anda mungkin sering mendengar istilah lahan pekarangan dalam kehidupan sehari-hari atau mungkin kita sudah memilikinya disekitar tempat tinggal kita. Dimana,

pekarangan adalah sebidang tanah yang terletak disekitar rumah dan umumnya berpagar keliling. Jika kita dapat memanfaatkan lahan pekarangan tersebut dengan baik, maka kita akan mendapatkan keuntungan yang besar terutama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta dapat menambah pendapatan ekonomi kita dan masyarakat pada umumnya.

Pengembangan pertanian yang sudah dilaksanakan sekarang ini masih terbatas pada penanganan lahan sawah, sedangkan untuk pekarangan belum banyak mendapatkan perhatian. Mengenai pekarangan kalau kita lihat hampir semua tempat di Indonesia ini dapat kita jumpai adanya pekarangan, dan pekarangan merupakan agro ekosistem yang sangat baik serta mempunyai potensi yang tidak kecil dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat atau pemiliknya, bahkan kalau dikembangkan secara baik akan dapat bermanfaat lebih jauh lagi, seperti dapat mensejahterakan masyarakat sekitar, pemenuhan kebutuhan pasar bahkan mungkin memenuhi kebutuhan nasional.

Salah satu bentuk penggunaan lahan untuk memenuhi keperluan adalah pekarangan. Hal tersebut disebabkan pekarangan memiliki berbagai fungsi di samping sebagai fungsi sosial yang sudah menonjol yaitu fungsi produksi (subsistem komersial, fungsi estetika, pengawetan tanah dan sumber daya genetik atau fungsi pencagaran sumber daya pangan). Hasil sensus pertanian 1983 juga menunjukkan bahwa pekarangan merupakan bentuk pemamfaatan lahan yang penting bagi masyarakat kelas bawah.

Pekarangan memiliki potensi yang besar sebagai penunjang berbagai kebutuhan hidup sehari-hari pemiliknya. Banyak tanaman perkarangan memiliki kandungan karbohidrad yang cukup tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai tambahan atau pengganti makanan pokok. Dengan terjadinya pergeseran orientasi penggunaan pekarangan kearah komersialisasi menyebabkan banyak hasil tanaman pekarangan dijual untuk menambah pendapatan guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang pendaptan perekonomiannya masih rendah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa adanya kecenderungan peningkatan pendapatan dari pekarangan

sehingga semakin besar perannya dalam perekonomian masyarakat. Pendapatan yang diperoleh tidak lepas dari jenis usaha yang dikembangkan pada lahan pekarangan tersebut dan juga berkaitan dengan penggunaan sumber dayanya seperti tenaga kerja dan modal baik berupa barang maupun uang.

Jika dibandingkan dengan lahan lain seperti sawah atau tegalan, seringkali lahan pekarangan memiliki daya dukung atau kemampuan mendukung kehidupan manusia dalam bentuk pendapatan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih rendah. Dalam rangka memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia yang terus berkembang dan untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi, pengelolaan lahan seringkali kurang bijaksana dan tidak mempertimbangkan aspek keberlanjutannya (untuk jangka pendek) sehingga kelestariannya semakin terancam. Akibatnya, lahan yang berkualitas tinggi menjadi berkurang dan manusia semakin bergantung pada lahan yang bersifat marginal (kualitas lahan yang rendah).

Hal ini berimplikasi pada semakin berkurangnya ketahanan pangan, tingkat dan intensitas pencemaran yang berat dan kerusakan lingkungan lainnya. Dengan demikian, secara keseluruhan aktifitas kehidupan cenderung menuju sistem pemanfaatan sumberdaya alam dengan kapasitas daya dukung yang menurun. Di lain pihak, permintaan akan lahan terus meningkat akibat tekanan pertambahan penduduk dan peningkatan konsumsi perkapita.

Sejalan dengan majunya peradaban manusia dan disertai oleh pesatnya perkembangan jumlah penduduk yang semakin lama semakin meningkat dan tentunya membutuhkan tempat tinggal yang banyak pula. Inilah salah satu faktor yang akan menyebabkan keresahan bagi masyarakat terutama yang pendapatan ekonominya masih rendah, karna lahan yang akan digarap yang merupakan salah satu aset bagi masyarakat akan berkurang jumlahnya serta dapat mengurangi pendapatan ekonomi masyarakat khususnya diperdesaan.

Dari uraian latar di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu: “Bagaimanakah bentuk pemanfaatan lahan pekarangan yang dikembangkan masyarakat yang berpengaruh

terhadap meningkatnya pendapatan dan berpakah modal uang yang dibutuhkan dalam pemanfaatan lahan pekarangan tersebut dan Bagaimanakah pemanfaatan lahan pekarangan sebagai tambahan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba?"

Menurut FAO (dalam Samrumi), lahan adalah suatu daerah dipermukaan bumi dengan karakteristik tertentu yang tetap atau pengulangan sifat-sifat lahan dari biosfer secara vertikal ke atas maupun dibawah biosfer termasuk atmosfer, tanah, geologi, geomorfologi, hidrologi, tumbuhan dan binatang, hasil aktivitas manusia dimasa lampau ataupun dimasa sekarang dan perluasan dari sifat-sifat yang berpengaruh terhadap penggunaan lahan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas lahan dapat diartikan suatu wilayah atau tempat dipermukaan bumi yang memiliki sipat karakteristik tertentu yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia baik sekarang maupun yang akan datang. Setiap orang akan mudah menunjukkan apabila ditanya mana pekarangannya atau mana yang disebut pekarangan maka orang segera menunjuk tanah disekitar rumah seseorang atau yang dilihat atau dimilikinya, tetapi walau demikian mudah untuk menunjukkannya secara nyata tetapi kalau untuk memberi pengertian atau batasan tentang apa yang dimaksudkan dengan pekarangan sering orang mengalami kesulitan. Adapun pengertian dari pekarangan adalah sebidang tanah yang terletak di sekitar rumah dan umumnya berpagar keliling.

Pekarangan juga dapat diartikan dengan sebidang tanah di sekitar rumah yang mudah diusahakan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan pemenuhan gizi dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan. Sedangkan yang dimaksud dengan pemanfaatan lahan pekarangan adalah pemanfaatan lahan pekarangan yang dikelola melalui pendekatan terpadu melalui berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beraneka ragam secara terus menerus guna pemenuhan gizi dan pendapatan keluarga maupun masyarakat.

Menurut Kartono (dalam Gayuh Budi Laksono, 2009) pendapatan adalah upah yang diterima oleh keluarga, baik dari hasil pekerjaan pokok atau sampingan sebagai imbalan jasa. Jadi pendapatan merupakan balas jasa terhadap usaha yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Pendapatan seseorang dapat diperoleh berupa uang atau barang. Pendapatan seseorang bisa berasal dari usaha pertanian atau usaha non pertanian.

Menurut C. Rollin Niswonger, Carl S. Warren dan Philip E. Fess tahun 1992 (dalam Rustam), pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh pemilik dari penjualan barang dagangan, pelayanan jasa, penyewaan harta, peminjaman uang dan hasil dari semua kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan. Sedangkan Sofyan Syafri Harahap, mengemukakan bahwa pendapatan adalah upah atau hasil yang telah diterima oleh seseorang atas hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada orang lain atau langganan mereka yang menerima.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang memiliki lahan pekarangan yang ada di setiap dusun yang telah ditentukan peneliti dari ke 6 dusun yang terdapat di Desa Wanasaba. Adapun dusun yang dimaksud yaitu dusun Jorong Daya dan Dusun Baret Orong dengan jumlah kepala keluarga yang memiliki lahan pekarangan seluas ± 1 ara (100 meter²) yaitu sebanyak 80 kepala keluarga. Adapun teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yang merupakan sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Bagoes Mantra, 2004: 108) serta dengan mengikuti pendapatnya Arikunto yaitu jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2006: 134). Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua kepala keluarga dari kedua dusun yang telah ditentukan yang memiliki lahan pekarangan seluas ± 1 ara (100 meter²) serta yang memanfaatkannya yaitu sebanyak 80 kepala keluarga. Jika pekarangan tersebut dimanfaatkan dengan mengembangkan usaha

lebih dari satu, maka yang akan diambil untuk dijadikan sampel adalah salah satu dari bentuk pemanfaatan lahan pekarangan tersebut yang lebih berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Wanasaba.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan 3 cara yaitu survei, wawancara dan dokumentasi. Survei dilakukan untuk melihat langsung bentuk pemanfaatan lahan pekarangan yang dikembangkan oleh masyarakat dan untuk mengambil dokumen berupa foto dari bentuk pemanfaatan lahan pekarangan tersebut. Wawancara dilakukan pada 80 responden yang dilakukan dengan menyebarkan lembar instrumen penelitian pada seluruh responden. Sementara itu dokumentasi dilakukan dengan menganalisis beberapa dokumen seperti nama-nama dari responden dan dokumen foto yang telah diambil dari lapangan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melakukan survei dan wawancara terhadap kasus dari pemanfaatan lahan pekarangan sebagai tambahan pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba (penelitian terbatas antara dusun jorong daya dan dusun baret orang), diperoleh hasil penelitian yaitu:

Data penelitian ini diperoleh dari 80 responden yang telah memanfaatkan lahan pekarangannya untuk mengembangkan berbagai bentuk usaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan serta untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mudah. Adapun data angket yang telah terkumpul, penulis olah kedalam tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel. 1. Respon Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Wanasaba

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	50	62,5 %
Setuju	30	37,5 %
Kurang Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Jumlah	80	100 %

(Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2010)

Berdasarkan data pada tabel di atas, mengenai respon masyarakat terhadap pemanfaatan lahan pekarangan sebagai tambahan pendapatan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari masyarakat Desa Wanasaba sangat berapresiasi dan memiliki respon positif terhadap lahan pekarangan yang dimanfaatkan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini dibuktikan oleh sebagian besar dari responden memilih sangat setuju dan setuju dari beberapa pilihan jawaban yang telah disediakan serta beberapa alasan yang telah diberikan responden. Untuk lebih jelasnya, adapun alasan-alasan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2. Alasan Masyarakat Memanfaatkan Lahan Pekarangan

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Agar lahan tersebut tidak sia-sia	52	65 %
Untuk mengisi kekosongan diwaktu senggang	10	12,5 %
Berkurangnya lahan (tanah) kosong yang akan digarap	18	22,5 %
Lain-lain	-	-
Jumlah	80	100%

(Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2010)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada beberapa alasan masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan yang dimiliki yaitu agar lahan tersebut tidak sia-sia, untuk mengisi kekosongan saja, dan berkurangnya lahan (tanah) kosong yang akan digarap. Namun dari beberapa alasan tersebut, sebagian besar dari masyarakat menjawab bahwa alasan mereka memanfaatkan lahan pekarangan tersebut adalah agar lahan tersebut tidak sia-sia dan jika dimanfaatkan dengan baik pasti akan memberikan keuntungan yang besar terutama untuk meningkatkan pendapatan. Besarnya pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan lahan pekarangan tersebut tidak lepas dari bentuk pemanfaatan lahan pekarangan yang dikembangkan dan besarnya modal yang dikeluarkan. Secara umum, adapun bentuk-bentuk dari pemanfaatan lahan pekarangan yang dikembangkan masyarakat serta besarnya modal yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Bentuk-bentuk Pemanfaatan Lahan Pekarangan yang Dikembangkan Masyarakat

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Pertanian atau perkebunan	10	12,5 %
Peternakan	23	28,75 %
Bentuk usaha lainnya	47	58,75%
Jumlah	80	100%

(Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2010)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar dari masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan yang dimiliki adalah untuk pertanian atau perkebunan seperti: perkebunan pisang, mangga, palawija dan untuk tanaman kangkung. Untuk peternakan seperti: peternakan sapi, kambing, ayam, itik, burung dara dan perikanan. Sedangkan untuk bentuk usaha lainnya seperti: bengkel, konter pulsa, warung nasi, jualan sembako, jualan makanan ringan, rental komputer, tempat poto kopi, usaha beton-betonan seperti batako, genteng dan yang lainnya. Untuk besarnya modal yang dibutuhkan, dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 04. Besarnya Modal Yang Di Butuhkan Untuk Mengembangkan Lahan Pekarangan

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Rp.100.000 – Rp.500.000	18	22,5 %
> Rp.500.000 – Rp.1.000.000	22	27,5 %
>Rp.1.000.0000	40	50 %
Jumlah	80	100%

(Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2010)

Berdasarkan tabel di atas, mengenai besarnya modal yang dibutuhkan untuk memanfaatkan lahan pekarangan dapat dilihat bahwa rata-rata masyarakat membutuhkan modal yang jumlahnya cukup besar yaitu mulai dari Rp.100.000 sampai >Rp.1.000.000, hal ini tentu sangat berdampak pada besarnya pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan lahan pekarangan tersebut baik itu untuk

pendapatan satu kali panen maupun untuk perbulannya. Untuk lebih jelasnya, besarnya pendapatan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Besar Penghasilan Yang Di Peroleh Dalam Satu Kali Panen/penjuala Dari Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Rp.50.000 – Rp.100.000	4	5 %
> Rp.100.000 - Rp.500.000	44	55 %
> Rp.500.000 – Rp.1.000.000	32	40 %
Jumlah	80	100%

(Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2010)

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa mengenai besarnya penghasilan yang diperoleh dalam satu kali panen dari pemanfaatan lahan pekarangan yaitu mulai dari Rp.50.000 sampai Rp.1.000.000 atau bahkan lebih. Sedangkan untuk besarnya tambahan pendapatan yang diperoleh perbulannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Besarnya Tambahan Pendapatan Yang Diperoleh Perbulan Dari Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Rp.100.000-Rp.500.000	5	6,25 %
>Rp.500.000-Rp.1.000.000	17	21,25 %
> Rp.1.000.000	58	72,5 %
Jumlah	80	100 %

(Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2010)

Berdasarkan tabel di atas, mengenai besarnya tambahan pendapatan yang diperoleh perbulannya dapat diketahui bahwa, rata-rata besarnya tambahan pendapatan yang diperoleh masyarakat dari pemanfaatan lahan pekarangan yaitu mulai dari Rp.500.000 sampai >Rp.1.000.000. Pendapatan berupa uang biasanya diperoleh dari penjualan hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan yang dikembangkan, dimana penjualan hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan tersebut dilakukan dengan berbagai cara. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Penjualan Hasil Pemanfaatan Lahan Pekarangan Tahun 2012

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Penjualan hasil panen langsung ke pasar	20	25 %
Pembeli datang langsung	45	56,25 %
Penjualan langsung ke pasar dan terkadang pembeli datang langsung	15	18,75 %
Jumlah	80	100%

(Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2010)

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat menjual hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan yang dimiliki. Adapun berbagai cara yang ditempuh untuk menjual hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan tersebut seperti penjualan hasil panen langsung ke pasar, pembeli datang langsung dan Penjualan langsung ke pasar dan terkadang pembeli datang langsung. Setelah memanfaatkan lahan pekarangan tersebut, sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa setelah memanfaatkan lahan pekarangan pendapatan yang diperoleh meningkat dan kebutuhan sehari-hari.

Tabel 8. Pendapatan Masyarakat Meningkat Setelah Memanfaatkan Lahan Pekarangan

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Ya	55	68,75 %
Tidak	-	-
Kadang- kadang	25	31,25 %
Jumlah	80	100%

(Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2010)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa setelah memanfaatkan lahan pekarangan pendapatan yang diperoleh perbulannya meningkat. Hal ini juga dibuktikan oleh semakin lebih mudah masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari jika dibandingkan dengan sebelum memanfaatkannya. Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Kemudahan Dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari Setelah Memanfaatkan Lahan Pekarangan

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Ya	55	68,75 %
Tidak	-	-
Kadang-kadang	25	31,25 %
Jumlah	80	100%

(Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2010)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa setelah memanfaatkan lahan pekarangan masyarakat lebih mudah memenuhi kebutuhan sehari-hari jika dibandingkan dengan sebelum memanfaatkannya. Selain itu juga, masyarakat menggunakan hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan tersebut untuk keperluan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Masyarakat Menggunakan Hasil Dari Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya	40	50 %
Untuk mengembangkan usaha tersebut	7	8,75 %
Untuk membiayai anak sekolah	-	-
Semua pilihan	33	41,25 %
Jumlah	80	100%

(Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2010)

Selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat juga mempergunakan hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan tersebut untuk berbagai keperluan seperti untuk membiayai sekolah anak-anak mereka, untuk mengembangkan usaha yang ada dan yang lainnya. Sedangkan untuk jarak panen, dari setiap bentuk pemanfaatan lahan pekarangan tersebut memiliki jarak panen yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Jarak Waktu Dibutuhkan Sampai Memanen Hasil Dari Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Dengan jarak kurang 1 minggu	43	53,75 %
Dengan jarak 1-2 minggu	11	13,75 %
Dengan jarak 2-3 minggu	-	-
Dengan jarak >3 minggu	26	32,5 %
Jumlah	80	100%

(Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2010)

Adapun mengenai jarak waktu yang dibutuhkan sampai memanen hasil sebagian besar dari masyarakat biasa memanen hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan tersebut dengan jarak kurang dari satu minggu (setiap hari). Sedangkan untuk besarnya pendapatan masyarakat sebelum memanfaatkan lahan pekarangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Pendapatan Masyarakat Perbulan Sebelum Memanfaatkan Lahan Pekarangan

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Rp.100.000-Rp.500.000	50	62,5 %
>Rp.500.000–Rp.1.000.000	16	20 %
> Rp.1.000.000	14	17.5 %
Jumlah	80	100 %

(Sumber: Data primer yang sudah diolah, 2010)

Sedangkan mengenai besarnya pendapatan yang diperoleh perbulannya dapat diketahui bahwa, rata-rata pendapatan masyarakat perbulan sebelum memanfaatkan lahan pekarangan masih sangat rendah yaitu sebagian besar dari mereka memiliki pendapatan Rp.100.000-Rp.500.000 perbulan. Dengan pendapatan yang sangat rendah tidak semua keluarga di Desa tersebut bisa memenuhi semua sehari-hari dan kadang-kadang mereka sering merasa kurang cukup.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap kondisi ekonomi dan pendapatan masyarakat di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba sebelum dan sesudah memanfaatkan lahan pekarangan dapat ditemukan hal-hal berikut:

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa, ada banyak bentuk pemanfaatan pekarangan yang dikembangkan masyarakat pada lahan pekarangan yang dimiliki misalkan untuk pertanian atau perkebunan seperti perkebunan mangga, pisang, kangkung dan palawija. Peternakan seperti peternakan sapi, kambing, ayam, itik, ikan air tawar dan burung dara, serta untuk jenis usaha lainnya seperti jualan sembako, perbengkelan, rental komputer dan foto kopi, konter pulsa, warung nasi, jualan makanan ringan, membuat batako, genteng, bata merah dan lain-lain.

Sebelum masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan yang dimiliki, kebanyakan masyarakat bekerja sebagai buruh baik itu buruh tani, buruh bangunan dan buruh yang lainnya. Ketika masih bekerja pada mata pencaharian sebelum memanfaatkan lahan pekarangan, pendapatan masyarakat rata-rata masih sangat rendah yaitu berada di bawah Rp. 500.000 perbulan. Hal ini disebabkan juga oleh tidak tetapnya mereka bekerja pada setiap harinya mengingat tidak tetapnya tawaran kerja yang mereka terima setiap harinya, sehingga sangat wajar masyarakat cukup kesulitan memenuhi kebutuhan setiap harinya.

Namun berbeda sejak masyarakat berinisiatif untuk memanfaatkan lahan pekarangan, untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya masyarakat tidak lagi mengalami kesulitan. Misalnya saja untuk keperluan lauk pauk setiap harinya, seperti sayur-sayuran, tidak perlu lagi mereka beli karna rata-rata masyarakat menanam dipekarangan mereka masing-masing. Sementara pendapatan mereka setelah memanfaatkan lahan pekarangan ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum memanfaatkan lahan pekarangan. Sebelum memanfaatkan lahan pekarangan rata-rata pendapatan masyarakat berada di bawah Rp.500.000 perbulan. Sedangkan setelah memanfaatkan lahan pekarangan, rata-rata pendapatan masyarakat bertambah yaitu berkisar antara Rp.500.000-Rp.1.000.000 bahkan lebih untuk perbulan.

Pendapatan berupa uang biasanya diperoleh dari penjualan hasil dari pemanfaatan pekarangan. Adapun hasil dari penjualan pemanfaatan lahan pekarangan tersebut biasanya digunakan untuk berbagai keperluan, antara lain untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya, untuk mengembangkan usaha tersebut, untuk membiayai anak sekolah serta untuk membeli perabotan rumah tangga yang diperlukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ada banyak bentuk pemanfaatan pekarangan yang dikembangkan masyarakat pada lahan pekarangan yang dimiliki misalkan untuk pertanian atau perkebunan seperti perkebunan mangga, pisang, kangkung dan palawija. Peternakan seperti peternakan sapi, kambing, ayam, itik, ikan air tawar dan burung dara, serta untuk jenis usaha lainnya seperti jualan sembako, perbengkelan, rental komputer dan foto kopi, konter pulsa, warung nasi, jualan makanan ringan, membuat batako, genteng, bata merah dan lain-lain.

Dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Wanasaba. Berdasarkan jawaban responden, setelah memanfaatkan pekarangan pendapatan rata-rata masyarakat meningkat yaitu >Rp.500.000 – Rp.1.000.000 perbulan. Ini juga dibuktikan oleh berkurangnya jumlah responden yang memiliki pendapatan Rp.500.000 perbulan yang semula berjumlah 50 orang (62,5 %) berkurang menjadi 3 orang (3,75 %). Sisanya sebanyak 26 orang (32,5 %) berpenghasilan >Rp.500.000 – Rp.1.000.000 perbulan dan sebanyak 51 orang (63,75 %) berpenghasilan >Rp.1.000.000 perbulan.

Dari uraian kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang diberikan peneliti kepada masyarakat dan pemerintah desa, antara lain:

1. Bagi masyarakat hendaknya memanfaatkan lahan pekarangan yang dimiliki dengan sebaik-sebaiknya meskipun tanah tersebut tidak begitu luas. Karna dengan memanfaatkannya, kita akan memperoleh banyak keuntungan seperti kemudahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta dapat mengurangi biaya untuk membeli kebutuhan pokok pada setiap harinya terutama biaya lauk pauk,

- sayur mayur serta buah-buahan. Keuntungan lain yang dapat diperoleh dari pemanfaatan lahan pekarangan yaitu dapat menambah pendapatan serta dapat mensejahterakan kondisi perekonomian kita dan agar lahan tersebut tidak sia-sia.
2. Bagi pemerintah Desa Wanasaba (khususnya) dan pemerintahan Desa lainnya, hendaknya melakukan sosialisasi dan memberikan himbauan kepada masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fachan, Ahmad M. pd. (2004). *Bahan Ajar Geografi Pertanian*. Universitas Negeri Malang.
- Mantra, Ida Bagus. (2004). *Filsafat dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rustam. (2002). *Teori Pendapatan*. Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/11319903/Teori-Pendapatan>. 03 Nopember 2009.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Pemerintahan Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. 2010. *Monografi desa wanasaba kecamatan wanasaba kabupaten lombok timur tahun 2010*.